

Penyuluhan Kesehatan Reproduksi Remaja di SMA Cokroaminoto Makassar

¹⁾Asrida A*, ²⁾Hartati S, ³⁾Leli, ⁴⁾Rahmiyani Saad, ⁵⁾Ainun Jariyah

¹²³⁴⁵Program Studi D III Kebidanan Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Cokroaminoto Makassar, Indonesia

Email Corresponding: asrida.idha90@gmail.com*

INFORMASI ARTIKEL	ABSTRAK
Kata Kunci: Penyuluhan Kesehatan Reproduksi Remaja Leaflet	Remaja adalah individu yang mengalami masa peralihan dari anak-anak menuju dewasa. Remaja banyak mengalami perubahan baik itu fisik maupun psikis. Kesehatan reproduksi merupakan suatu keadaan dimana remaja sehat secara utuh baik mental, sosial, fisik dan psikisnya. Saat ini banyak terjadi fenomena yang berkaitan dengan remaja akibat adanya perubahan yang terjadi pada diri remaja itu sendiri, diantaranya adalah pergaulan bebas, penyakit menular seksual dan penggunaan obat-obatan terlarang. Hal ini disebabkan karena lemahnya pengetahuan remaja tentang kesehatan reproduksi remaja. Survei yang dilakukan oleh WHO tentang pendidikan kesehatan reproduksi membuktikan dapat mengurangi atau mencegah perilaku hubungan seksual pranikah yang berarti remaja tersebut bertanggung jawab terhadap kesehatan reproduksinya. Sasaran pengabdian masyarakat dilakukan pada siswa kelas IX SMA Cokroaminoto Makassar Metode yang di gunakan perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi, alat dan bahan berupa leaflet dan power point, pengabdian ini dilaksanakan di SMA Cokroaminoto Makassar. Hasil penyuluhan masih banyaknya siswa yang kurang paham tentang pentingnya kesehatan reproduksi, kebanyak merasa bingung dan malu dalam membicarakan kesehatan reproduksinya. Kesimpulan siswa telah memahami tentang kesehatan reproduksi dan mampu menerima perubahan yang terjadi pada dirinya.
Keywords: Counseling, Reproduction Health Teenager Leaflet	ABSTRACT Adolescents are individuals who are experiencing a transition from childhood to adulthood. Teenagers experience many physical and psychological changes. Reproductive health is a condition of adolescents who are completely healthy, both mentally, socially, physically and psychologically. Currently there are many phenomena related to adolescents due to changes in them, including promiscuity, sexually transmitted diseases and use of illegal drugs. This is due to the limited knowledge of adolescents about adolescent reproductive health. WHO studies on reproductive health education prove that it can reduce or prevent premarital sexual behavior, meaning that adolescents are responsible for their reproductive health. The aim of the counseling was carried out to class IX students of SMA Cokroaminoto Makassar. The method used is planning, implementation and evaluation, tools and materials in the form of leaflets and power points. This service is carried out at Cokroaminoto Makassar High School. The result of counseling is that there are still many students who do not understand the importance of reproductive health, most of them feel confused and embarrassed to discuss their reproductive health. In conclusion, students understand reproductive health and can accept the changes that happen to them.
This is an open access article under the CC-BY-SA license.	
	

I. PENDAHULUAN

Kesehatan reproduksi merupakan suatu keadaan, kondisi dimana remaja sehat secara sosial, fisik, mental, secara utuh tidak semata-mata bebas dari penyakit atau kecacatan dalam semua hal yang berkaitan dengan system reproduksi dan fungsinya (Kusmirah, 2012). Masa remaja yakni masa antara anak-anak menuju masa dewasa (Miswanto, 2014). Remaja haruslah memiliki sikap serta tingkah laku yang bertanggung jawab mengenai proses reproduksi nya. Pengetahuan dan pemahaman mereka seputar kesehatan reproduksi masih sangat rendah dan hal ini membuat remaja masih sangat rentan dan beresiko terhadap kesehatan. Masa remaja merupakan masa transisi yang ditandai oleh adanya perubahan fisik, emosi dan psikis (Pratama, 2013).

Proses ini merupakan pencapaian kematangan dalam berbagai aspek fisik, psikis dan emosi. Pada masa remaja inilah tindakan menyimpang yang akan mengawatirkan yakni penyimpangan seksual yang berupa seks bebas, aborsi, infeksi menular seksual, kehamilan di luar nikah, dan penggunaan obat-obat terlarang (R *et al.*, 2021). Pengaruh informasi global (paparan media audio-visual) yang semakin mudah diakses justru memancing anak dan remaja untuk mengadaptasi kebiasaan-kebiasaan tidak sehat seperti merokok, minum minuman berakohol, penyalahgunaan obat dan suntikan terlarang, perkelahian antar-remaja atau tawuran (Iskandar, 1997).

Survei yang dilakukan oleh WHO tentang pendidikan kesehatan reproduksi membuktikan dapat mengurangi atau mencegah perilaku hubungan seksual pranikah yang berarti pula dapat mengurangi akibat-akibat yang terjadi dari tindakan tersebut. Oleh karena itu akan dilaksanakan kegiatan pendidikan kesehatan reproduksi remaja. Pada umumnya orang-orang yang mengalami penyimpangan seksual menyembunyikan perilaku mereka dan tidak mau mengakuinya. Mereka menolak mengakui perilaku seksual yang menyimpang dari norma sosial, moral dan agama karena kekhawatiran akan munculnya penolakan dan diskriminasi dari keluarga dan lingkungan. Masalah seksual sangat sensitif, baik secara moral maupun normative, akan berpengaruh terhadap nama baik seseorang (Abidin, 2008). Sebagai langkah awal pencegahan, peningkatan pengetahuan remaja mengenai kesehatan reproduksi harus ditunjang dengan materi komunikasi, informasi dan edukasi (KIE) yang tegas tentang penyebab dan konsekuensi perilaku seksual, apa yang harus dilakukan dan dilengkapi dengan informasi mengenai saranan pelayanan yang bersedia menolong seandainya telah terjadi kehamilan yang tidak diinginkan atau tertular ISR/PM.

SMA Cokroaminoto Makassar merupakan salah sekolah yang terletak diperkotaan yang menyebabkan rawannya pergaulan bebas dikalangan remaja, disebabkan karena informasi gampang mereka dapatkan melalui internet majalah koran dan teman sebaya, namun informasi tentang kesehatan reproduksi itu minim karena mereka menganggap itu hal yang sepele dan tidak perlu. Oleh karena itu pemberian informasi seputar kesehatan reproduksi remaja perlu dilakukan untuk mengurangi perilaku berisiko maupun perilaku seksual berisiko pada remaja.

Berdasarkan uraian tersebut Maka diperlukanlah kegiatan pengabdian ini dilaksanakan. Karena dengan adanya pengabdian ini diharapkan dapat mengkomunikasikan seputar kesehatan reproduksi remaja dan mengurangi, mencegah adanya perilaku penyimpangan seksual.

II. MASALAH

1. Kurangnya pengetahuan remaja terhadap kesehatan reproduksi
2. Adanya rasa malu pada remaja untuk bertanya tentang kesehatan reproduksi
3. Tidak adanya tempat bertanya seputar kesehatan reproduksi

III. METODE

Kegiatan pengabdian masyarakat ini dilaksanakan. Di SMA Cokroaminoto Makassar Pelaksanaan pengabdian masyarakat dilaksanakan tanggal 31 Januari 2023, Kegiatan yang pertama dilakukan adalah tahap perencanaan, kemudian dilanjutkan pada tahap pelaksanaan, dan tahap terakhir adalah evaluasi. Tahap pelaksanaan diawali dengan melakukan pengukuran pengetahuan awal kepada siswa yang bertujuan untuk melihat pengetahuan awal siswa terhadap kesehatan reproduksi. Setelah itu dilakukan pemaparan menggunakan power point, Penyajian materi dan pembagian leaflet dilakukan masing-masing selama 30 menit. Selanjutnya pada tahap evaluasi dilakukan dengan sesi tanya jawab peserta dengan tujuan untuk evaluasi pengetahuan akhir peserta setelah menyampaikan materi.

IV. HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel 1. Pengetahuan Siswa Tentang Kesehatan Reproduksi Sebelum Dan Setelah Penyuluhan

Kategori	Indicator (N 28)	
	<i>Pre test</i>	<i>Post test</i>
Siswa tidak memahami kesehatan reproduksi	24 (85,7 %)	5 (17,9 %)
Siswa memahami	4 (14,3%)	23 (82,1 %)

Data pada Tabel 1 Menunjukkan hasil bahwa kegiatan penyuluhan dapat meningkatkan pengetahuan dan pemahaman siswa terhadap kesehatan reproduksi ini terlihat dari table yang disajikan dimana siswa yang tidak memahami sebanyak 24 orang (85,7%) dan setelah di berikan penyuluhan ternyata jumlah siswa yang tidak memahami menurun sebanyak 5 orang (17.9%) .dan siswa yang memahami tentang kesehatan reproduksi ternyata meningkat dari 4 orang (14,3%) menjadi 23 orang

(82,1%) ini menandakan bahwa setelah diberikan penyuluhan maka mereka banyak memahami tentang kesehatan reproduksi dan juga dapat menerima perubahan-perubahan yang terjadi pada dirinya. Hal ini sejalan dengan penelitian menunjukkan bahwa dengan pemberian informasi selain menggunakan Power point, leaflet dan poster sama-sama efektif dalam meningkatkan pengetahuan remaja (Hartati, I., Sumarni, E., 2020) .

Masih banyaknya siswa yang kurang paham tentang pentingnya kesehatan reproduksi, kebanyakan mereka merasa bingung dan malu dalam membicarakan kesehatan reproduksinya. Masa remaja adalah suatu tahap antara masa kanak-kanak dengan masa dewasa Istilah ini menunjukkan masa dari awal pubertas sampai tercapainya kematangan biasanya mulai dari 14 pada pria dan usia 12 pada wanita. Secara umum didefinisikan sebagai waktu dimana individu mulai bertindak terlepas dari orang tua mereka. Menurut Raditya Mereka lebih banyak menggunakan internet, teman sebaya dan social media lainnya. Peranan teman sebagai sumber informasi utama dapat dimaklumi karena *peer group* merupakan lingkungan yang paling dominan berpengaruh bagi remaja. Pengetahuan remaja tentang kesehatan reproduksi dan cara-cara melindungi dirinya terhadap resiko kesehatan masih sangat rendah dan rentang beresiko sehingga menjadi perhatian kita semua. (R *et al.*, 2021)



Gambar 1. Anggota Pengabdian Masyarakat

Kesehatan reproduksi juga dipengaruhi oleh gizi, psikologis, ekonomi dan kesetaraan gender yang menyulitkan remaja untuk menghindari hubungan seks.

Pandangan bahwa seks adalah tabu yang telah sekian lama tertanam membuat remaja enggan berdiskusi tentang kesehatan reproduksi dengan orang lain. Yang lebih memprihatinkan mereka justru merasa paling tak nyaman bila harus membicarakan sesuatu dengan anggota keluarganya sendiri. Ketersediaan informasi yang akurat dan benar tentang kesehatan reproduksi memaksa remaja bergeliat mencari akses dan melakukan eksplorasi sendiri. Remaja yang tidak mempunyai tempat tinggal tetap dan tidak mendapatkan perlindungan dan kasih sayang orang tua, memiliki lebih banyak lagi faktor-faktor yang berkontribusi, seperti: rasa kekhawatiran dan ketakutan yang terus menerus, paparan ancaman sesama remaja jalanan, pemerasan, penganiayaan serta tindak kekerasan lainnya, pelecehan seksual dan perkosaan (Wahyuni, 2012). Orang tua merupakan sumber informasi terbaik yang dapat mempengaruhi pengetahuan remaja (Ernawati, 2018). Sumber informasi mereka adalah orang tua, guru (sewaktu mereka di sekolah menengah atas), media cetak dan elektronik, saudara dan instansi lainnya (Wahyuni, Arisani and Sukriani, 2021). Dalam penelitian terdahulu penggunaan leaflet

Banyak cara untuk mencegah penyimpangan seksual diantaranya yaitu jauhi lingkungan yang mengajak melakukan penyimpangan seksual, bersikap tegas, katakan tidak pada perbuatan maksiat, pengendalian diri, jangan minum alkohol dan obat terlarang, membentengi diri dengan pengetahuan agama.

V. KESIMPULAN

Pemberian informasi melalui penyuluhan pada remaja siswa Kelas IX SMA Cokroaminoto Makassar melalui Power point dan leaflet berjalan dengan baik. Terlihat dari penerimaan baik oleh siswa Serta tercapainya target yang diharapkan yaitu memberikan pengetahuan dan pemahaman kepada remaja tentang kesehatan reproduksi agar mampu memahami perubahan yang terjadi pada dirinya. Saran perlunya pendidikan seks sejak dini untuk mencegah dan menjahui perilaku seks, serta peran

aktif dari orang tua dan para guru dalam memberikan pengetahuan kepada siswa terkait dengan kesehatan reproduksi. Agar siswa tersebut mampu bertanggung jawab terhadap kesehatan reproduksinya.

DAFTAR PUSTAKA

- Abidin, A.A. (2008) 'Prilaku Penyimpangan Seksual dan Upaya Pencegahannya di Kabupaten Jombang', *Prosiding Seminar Nasional*, 02(No. 01. P. 58-64.), p. ISBN: 978-602-50015-0-5.
- Ernawati, H. (2018) 'Pengetahuan Kesehatan Reproduksi Remaja Di Daerah Pedesaan', *Indonesian Journal for Health Sciences*, 2(1), p. 58. Available at: <https://doi.org/10.24269/ijhs.v2i1.820>.
- Fricles Ariwisanto Sianturi. Implementasi Sistem Pendukung Keputusan Kenaikan Jabatan Guru Dengan Model Profile Matching Pada Sekolah Sma Swasta Raksana Medan. *Mantik Penusa*. 2015;18(2):44-52. <http://e-jurnal.pelitanusantara.ac.id/index.php/mantik/article/view/43>.
- Fricles Ariwisanto Sianturi. Aplikasi Pembelajaran Citra Dengan Menggunakan Metode Computer Assisted Instruction (CAI). *J Ris Komput*. 2016;3(4):1-4. <http://e-jurnal.pelitanusantara.ac.id/index.php/JIPN/article/view/292>.
- Fricles Ariwisanto Sianturi. Perancangan Aplikasi Pengamanan Data Dengan Kriptografi Advanced Encryption Standard (AES). *Pelita Inform Budi Darma*. 2013;4(1):42-46. <http://ejurnal.stmik-budidarma.ac.id/index.php/pelita/article/view/208>.
- Fricles Ariwisanto Sianturi. Penerapan Metode Contrast Stretching Untuk Peningkatan Kualitas Citra Bidang Biomedis. *J Mantik Penusa*. 2015;18(2):70-75. <http://e-jurnal.pelitanusantara.ac.id/index.php/mantik/article/view/132>.
- Hartati, I., Sumarni, E., & F.R. (2020) 'Efektifitas Media leaflet dan Poster terhadap Tingkat Pengetahuan dan Sikap Remaja tentang Pencegahan HIV/AIDS di MAN 2 Langsa', *Jurnal Pendidikan dan Praktik kesehatan*, 3(2), p. 56.
- Iskandar, M.B. (1997) *Hasil Uji Coba Modul Reproduksi Sehat Anak & Remaja untuk Orang Tua, Jakarta : EGC*.
- Kusmirah, E. (2012) *Kesehatan Reproduksi Remaja dan Wanita*.
- Manalu E, Sianturi FA, Manalu MR. Penerapan Algoritma Naive Bayes Untuk Memprediksi Jumlah Produksi Barang Berdasarkan Data Persediaan Dan Jumlah Pemesanan Pada Cv . Papadan Mama Pastries. *Mantik Penusa*. 2017;1(2):16-21. <http://e-jurnal.pelitanusantara.ac.id/index.php/mantik/article/view/257>.
- Miswanto (2014) 'Pentingnya Pendidikan Kesehatan Reproduksi dan Seksualitas Remaja', *Jurnal Studi Pemuda*, Vol 3 no., pp. 75–84.
- Pratama, Y. (2013) 'Hubungan Antara Pengetahuan Tentang Kesehatan reproduksi Dengan Sikap Seksual Pranikah Remaja Di Kelurahan Danguran Kabupaten Klaten', *Universitas Muhammadiyah Surakarta* [Preprint].
- R, Tery.Y. et al. (2021) 'Penyuluhan Kesehatan Reproduksi Remaja Menggunakan Kombinasi Media', 4, pp. 10–12.
- Wahyuni, S. (2012) 'Hubungan Antara Pengetahuan Remaja Tentang Penyakit Menular Seksual (PMS) Dengan Jenis Kelamin Dan Sumber Informasi di SMAN Banda Aceh', *Jurnal Ilmiah Stikes U'Budiyah*, Vol. 1, No.
- Sianturi FA. Kompresi File Citra Digital Dengan Arithmetic Coding. 2018;03(1):45-51. <http://ejournal.ust.ac.id/index.php/JTIUST/article/view/245/263>.
- Sianturi FA, Informatika T, Utara S. Penerapan Algoritma Apriori Untuk Penentuan Tingkat. 2018;2(1):50-57. <http://e-jurnal.pelitanusantara.ac.id/index.php/mantik/article/view/330>.
- Sianturi FA, Sinaga B, Hasugian PM, Informatika T, Utara S. Fuzzy Multiple Attribute Decisison Macking Dengan Metode Oreste Untuk Menentukan Lokasi Promosi. 2018;3(1):63-68. <http://e-jurnal.pelitanusantara.ac.id/index.php/JIPN/article/view/289>.
- Wahyuni, S., Arisani, G. and Sukriani, W. (2021) 'Edukasi Menjaga Kesehatan Reproduksi Remaja Dengan Ramuan Tradisional', 5(5), pp. 2400–2407. Available at: <http://journal.ummat.ac.id/index.php/jmm>.